

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Berbudaya Banten Pada Tema 2 di Kelas 5 Sekolah Dasar

Ihda Fahyarulwaro Sarta & Sri Wuryastuti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Serang,

Universitas Pendidikan Indonesia

Ihdasarta@upi.edu

Astuti58@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten. Seperti yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 mengenalkan nilai-nilai budaya dapat membentuk karakteristik pada peserta didik. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia dengan alam. pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan lebih lanjut pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan Budaya suku Baduy dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan disatupadukan pada pembelajaran tematik yaitu tema 2 udara bersih bagi kesehatan dan subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan pada pembelajaran 1 di kelas 5. Metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (RnD) ini berpedoman pada model ADDIE yang menggunakan 5 tahapan yaitu : analyze, design, development, implementation, dan evaluation. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Instrumen Tes (Kisi-Kisi, Soal-Soal Tes, Pedoman Penskoran, dan Kunci Jawaban). Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 5 SDN Buah Gede yang berjumlah 14 siswa. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun kelayakan produk yang dikembangkan melalui validasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi. Hasil validasi RPP, Bahan Ajar, LKPD mendapatkan presentase 85,01-100,00% dan Instrumen Tes mendapatkan presentase pada komponen materi soal dengan skor 90% (Sangat Valid), komponen bentuk assessment dengan skor 91% (Sangat Valid) dan komponen Bahasa yang digunakan 75% (Cukup Valid). Dalam hal ini validitas produk yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, IPA, Kearifan Lokal

Pendahuluan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) berkaitan dengan standar proses, memperlihatkan seorang guru diharapkan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran, dipertegas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar proses, yaitu mengatur tentang proses perencanaan pembelajaran yang mengisyaratkan untuk satuan Pendidikan dapat mengembangkan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah pemahaman terhadap disiplin IPA dan keterampilan berkarya untuk memperoleh sebuah produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajarnya (Sukra dalam Citrasmi dkk, 2016). Pembelajaran IPA di SD berguna dalam mengembangkan cara berfikir ilmiah, menumpuk rasa ingin tahu memerikan kesempatan kepada siswa. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia dengan alam. pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan lebih lanjut pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Saini (Cecep Eka Permana, 2010: 1) kearifan local juga disebut dengan masyarakat local. Ataupun dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), dan kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan local merupakan sikap, pandangan, dan kemampuan masyarakat setempat, kelompok atau komunitas, dalam mengelola lingkungan dan menjaga lingkungan setempat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan local suatu potensi dari suatu daerah atau tempat yang merupakan hasil pemikiran manusia atau hasil karya manusia itu sendiri secara turun temurun kepada generasi muda yang akan melanjutkannya dan menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Pengintegrasian kearifan local terhadap pembelajaran dapat meningkatkan rasa cinta terhadap budaya atau kearifan local yang ada dilingkungannya serta upaya dalam menjaga eksistensi kearifan local ditengah derasnya arus globalisasi.

Penggunaan kearifan local dalam pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya digunakan, dari jenjang sekolah dasar hingga menengah ke atas. Sehingga peserta didik tidak mengenali budaya yang ada di daerahnya sendiri. Penggunaan kearifan local dari daerah tersendiri dapat memberikan suasana pembelajaran menjadi lebih nyata dan konkret dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlunya pengkajian dan penggalian secara khusus tentang kearifan local agar tidak hilang dan dapat juga diambil manfaatnya bagi dunia Pendidikan.

Kearifan local pada penelitian ini merupakan kearifan lokal masyarakat suku Baduy sesuai dengan tema yang diambil pada tematik kelas 5. Melihat dari kebiasaan masyarakat suku Baduy yang sinergis dalam menciptakan kehidupan yang berkelanjutan. Pandangan masyarakat Baduy relatif sama terhadap hubungan antara kehidupan sosial budaya, ekonomi, serta pengelolaan lingkungan. Adat istiadat sebagai bagian dari kearifan lokal masih dipegang dengan sangat kukuh oleh masyarakat Baduy, dan adat istiadat tersebut telah menjadi benteng diri bagi masyarakat Baduy dalam menghadapi modernisasi, termasuk dalam hal melestarikan lingkungannya. Masyarakat baduy hidup berdampingan dengan lingkungan. Hampir semua kebutuhan suku baduy tersedia di lingkungan mereka tinggal. Oleh karena itu masyarakat suku baduy sangat bergantung pada lingkungan.

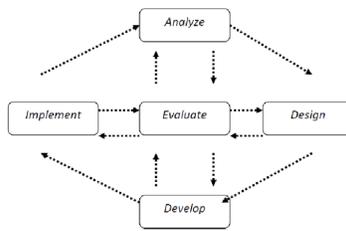
Oleh karena itu perlunya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan local dengan tujuan agar generasi baru mengenal kebudayaan dan menjaga warisan budaya, potensi dan nilai-nilai, minimal yang ada di daerah itu sendiri. Perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Instrumen Tes (Kisi-Kisi, Soal-Soal Tes, Pedoman Penskoran, dan Kunci Jawaban). Pengembangan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan potensi daerah diharapkan dapat mengembangkan potensi suatu wilayah serta meningkatkan kreativitas dan karakter peserta didik.

Menurut Sugiono (2013: 407) metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggris *Research and Development* (RnD) adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Buaya Banten Pada Tema 2 Di Kelas 5 Sekolah Dasar*.

Metodologi

Peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* RnD. Model penelitian menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 langkah yaitu analyze, design, develop, implement, dan evaluation.

Penelitian dilakukan pada Agustus 2022 di SDN Buah Gede kelas 5A. Dalam penelitian kelompok kecil yang terlibat sejumlah 14 peserta didik, dan 2 orang validator ahli bahan ajar Ibu Ria Mariana, S.Pd. dan ahli evaluasi Ibu Fitri Alfarisa, M.Pd.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Tegeh dkk. (2014:15) menyatakan bahwa model ADDIE dalam menangani masalah pembelajaran model pengembangan yang dijadikan acuan dalam penelitian pengembangan dengan menghasilkan produk bahan ajar. Langkah-langkah dalam pembuatan perangkat pembelajaran berbasis kearifan local yaitu : 1) tahap analisis (*Analyze*), pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap yaitu; analisis lapangan dan analisis kurikulum. 2) tahap perancangan (*Design*), difokuskan untuk memilih materi yang akan digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan kearifan local yang akan disatupadukan, kemudian mendesain RPP, Bahan Ajar, LKPD dan Instrumen Tes. 3) tahap pengembangan (*Development*), pada tahap ini dilakukan validasi ahli mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan melakukan revisi produk sehingga menjadi produk yang sudah valid. 4) tahap implementasi (*Implementation*), produk yang sudah valid diimplementasikan untuk mengetahui kelayakan produk. 5) tahap evaluasi (*Evaluation*), kesimpulan sesuai dengan Langkah-langkah dan apa saja yang menjadi kekurangan dalam penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2013:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: observasi, menurut Suprpto (2003: 88) observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada dilapangan, sehingga dengan observasi bisa mengumpulkan data secara mekanis, wawancara, lembar validasi ahli, dan dokumentasi.

Menurut Arifin (1996 01:32) triangulasi dibagi dua yaitu; Triangulasi sumber adalah dengan cara mengkroscek data dengan fakta dari sumber lainnya. Kemudian triangulasi metode adalah metode dalam pengumpulan data yang digunakan selain wawancara mendalam juga observasi. Menurut Lincoln dan Guba 1985 (dalam Arifin 1996) terdiri dari tiga tahap yakni: : data reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*data conclusion drawing*). Peneliti menggunakan pedoman observasi guru dan peserta didik terhadap RPP berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi wawancara untuk peserta didik terhadap LKPD berbasis kearifan local dan lembar validasi ahli materi dan ahli evaluasi, beserta dokumentasi.

Adapun kategori validasi yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kelayakan produk sebagai berikut:

No.	Skor	Kriteria Validasi
1	85,01-100,00%	Sangat valid
2	70,01-85,00%	Cukup valid
3	50,01-70,00%	Kurang valid
4	01,00-50,00%	Tidak valid

Sumber: Akbar (2013)

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum s}{\sum S_{\max}} \times 100\%$$

Keterangan:

100% : presentase kriteria produk (%)

$\sum s$: jumlah skor jawaban tiap aspek

$\sum S_{\max}$: jumlah skor maksimal tiap aspek

Adapun rumus yang digunakan dalam mengetahui ketuntasan belajar peserta didik Menurut Depdikbud (Trianto, 2010: 241) sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum s_{\geq 60}}{n} \times 100$$

Keterangan :

TB : Ketuntasan Belajar

$\sum s_{\geq 60}$: Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 60

n : Skor maksimal

100 : bilangan tetap

Hasil Dan Pembahasan

Tahapan-tahapan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten pada tema 2 dikelas 5 sekolah dasar yang disusun oleh peneliti menggunakan model ADDIE yaitu :

1) Tahap Analisis (*Analyze*)

pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap yaitu; analisis lapangan yang dilakukan peneliti yaitu observasi langsung ke SDN Buah Gede, kemudian melakukan wawancara kepada guru kelas 5, wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan mengenai perangkat pembelajaran. Hasil wawancara pada tahap ini, sekolah belum menggunakan kearifan local hanya mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam analisis kurikulum yaitu analisis silabus, buku tematik, kelas 5 semester 1 kemudian mencari tema yang akan di bahas pada penelitian. Peneliti mengambil tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 2 (Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan) pada pembelajaran 1 dan dikembangkan dengan kearifan local budaya dari Banten.

2) Tahap Perancangan (*Design*),

Pada tahap ini peneliti memilih materi pada buku tematik kelas 5 sekolah dasar dengan memasukkan kearifan local budaya Banten. Pertama penyusunan RPP dimulai dengan berpedoman pada KI dan KD yang terdapat pada silabus. Dari KI dan KD dibuat Indikator Pencapaian Kompetensi tentang materi yang akan dikembangkan oleh peneliti. Kemudian peneliti membuat tujuan pembelajaran pada RPP. Peneliti menggunakan bahan ajar berupa video pembelajaran untuk menayangkan lingkungan masyarakat suku Baduy. Peneliti membuat LKPD dengan mengamati video pembelajaran. Adapun instrumen tes yang dibuat oleh peneliti dengan menyusun kisi-kisi, soal-soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran.

3) tahap pengembangan (*Development*)

pada tahap ini dilakukan validasi ahli mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan melakukan revisi produk sehingga jadi produk yang sudah valid. Hasil validasi ahli bahan ajar sebagai berikut:

Table. 1

Hasil Validasi RPP

No	Komponen	Skor	
		Maks/ skor	%
1	Tujuan pembelajaran	12/12	100 %
2	Media ajar	16/16	100 %
3	Media dan sumber belajar	12/12	100 %
4	Scenario pembelajaran	12/12	100 %

Berdasarkan tabel kriteria validasi RPP diperoleh skor **85,01-100,00%**. maka RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran memiliki kriteria yang **Sangat Valid**.

Table. 2

Hasil Validasi Bahan Ajar

No	Komponen	Skor	
		Maks/ skor	%
1	Kelayakan isi	24/24	100 %
2	Kelayakan penyajian	20/20	100 %
3	Kelayakan bahasa	12/12	100 %

Berdasarkan kriteria table validasi bahan ajar yang diperoleh jumlah skor **85,01-100,00%**. Maka bahan ajar yang dikembangkan memiliki kriteria **Sangat Valid**.

Table. 3

Hasil Validasi LKPD

No	Komponen	Skor	%
----	----------	------	---

		Maks/ skor	
1	Kelayakan isi	16/16	100 %
2	Kelayakan penyajian	16/16	100 %
3	Kelayakan bahasa	8/8	100 %

Berdasarkan kriteria table validasi LKPD yang diperoleh jumlah skor **85,01-100,00%**. Maka bahan ajar yang dikembangkan memiliki kriteria **Sangat Valid**.

Table. 4

Hasil Validasi Evaluasi/Intrumen Tes

No	Komponen	Skor	
		Maks/ skor	%
1	Materi soal	20/18	90 %
2	Kelayakan penyajian	12/11	91 %
3	Kelayakan bahasa	12/9	75 %

Dari yang diperoleh dari validasi evaluasi menghasilkan nilai aspek yang berbeda beda. Data yang dihasilkan dari table kriteria Validasi Evaluasi yaitu; komponen materi soal dengan skor **90% (Sangat Valid)**, komponen bentuk assessment dengan skor **91% (Sangat Valid)** dan komponen Bahasa yang digunakan **75% (Cukup Valid)**. Dari hasil pengembangan produk adapun masukan atau revisi dari ahli materi dan ahli evaluasi sebagai berikut:

Tabel 5

Revisi Produk Ahli Materi Pada RPP

No.	Aspek yang Dinilai	Saran
1.	Kompetensi Dasar (KD) dan indikator	KD IPA 4.2, indikator membuat organ pernafasan dengan bahan sederhana
		Menggunakan C4-C6 untuk kelas atas pada indikator pencapaian
2.	Tujuan pembelajaran	Kurang mengandung unsur ABCD =
3.	Kegiatan pembelajaran	Pada kegiatan awal tidak mengandung karakter siswa (nasionalisme)
		Apersepsi
		Pada kegiatan inti tidak ada kata siswa dan tidak menggunakan kata sambung

Tabel 6

Revisi Produk Ahli Materi pada Bahan Ajar

No.	Aspek yang Dinilai	Saran
1.	Materi pembelajaran pada video pembelajaran	Gambar organ pernapasan

	Audio video	Kurangi <i>background</i>
--	-------------	---------------------------

Tabel 7

Revisi Produk Ahli Materi pada LKPD

No.	Aspek yang Dinilai	Saran
1.	Langkah kerja dan petunjuk	Menghilangkan kata siswa

Table 8

Revisi Produk Ahli Materi Pada Instrumen Tes

No.	Aspek yang Dinilai	Saran
1.	Bahas yang digunakan	Perbaiki bahasa dalam soal
		Buat soal yang pasif
		Peletakan titik titik
2.	Materi soal	Harus menggunakan kearifan lokal pada setiap soal
		Gunakan stimulus pada setiap soal untuk kelas atas

Dengan masukan yang diberikan oleh validator peneliti merevisi produk sehingga menjadi produk yang layak digunakan.

4). Tahap Implementasi (*Implementation*)

Produk yang sudah valid diimplementasikan pada kelas 5A SDN Buah Gede. Yang terlibat dalam berjumlah 14 peserta didik. Peeliti juga mendapat respon baik dari siswa mengenai produk

yang dikembangkan oleh peneliti. Pembawaan guru dalam penelitian ini sudah sesuai dengan RPP yang berbasis budaya Banten.

Untuk mengetahui pencapaian belajar siswa, guru memberikan evaluasi berupa pilihan ganda kepada siswa dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 5

Hasil Evaluasi Soal

Aspek	Hasil
Jumlah Skor	111
Nilai terendah	6
Nilai rata-rata	7.93
Nilai tertinggi	10
Jumlah peserta didik yang tuntas	13
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	1
Ketuntasan Belajar	92%

Dari data yang diperoleh 92% ketuntasan belajar siswa, dengan nilai terendah 6, nilai rata-rata 7,93 dan nilai tertinggi 10. Dengan jumlah 13 siswa dari 14 siswa yang tuntas belajar.

5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah peneliti mengujicobakan produk yang dikembangkan, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui seberapa layak produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten pada tema 2 dikelas 5.

Diliat dari hasil validasi pada tahap pengembangan, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan local ini layak digunakan sesuai dengan validasi menurut ahli. Selai itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa mengenai penggunaan LKPD berbasis kearifan local sebagai umpan balik penilaian perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Kesimpulan

Pengembangan dalam penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten yaitu: Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Instrumen Tes (Kisi-Kisi, Soal-Soal Tes, Pedoman Penskoran, dan Kunci Jawaban).

Keunggulan produk yang dihasilkan adalah menyajikan perangkat pembelajaran berbasis kearifan local, sehingga peserta didik dapat belajar melalui penyajian budaya yang ada di daerahnya sendiri dan pembelajaran menjadi bermakna.

Produk yang dikembangkan melalui validasi ahli bahan ajar dan evaluasi untuk melihat kevalidan atau kelayakan produk. Sebesar **85,01-100,00%** produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori **sangat valid**.

Perangkat yang sudah valid diimplementasikan pada peserta didik kelas 5 SDN Buah Gede dengan jumlah peserta didik yang terlibat 14 orang. Dari hasil evaluasi sebesar **92% tuntas**.

Buatlah perangkat pembelajaran yang bisa memotivasi anak untuk belajar, terasa menyenangkan dan konkret. Selain itu kearifan local dalam pembelajaran seperti yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 mengenalkan nilai-nilai budaya dapat membentuk karakteristik pada pesera didik.

Bibliografi

- Aji Pamungkas, B. S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 118-127.
- Ariyanto, M. (Vol. 3, No. 2, Desember 2016). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KENAMPAKAN RUPA BUMI . 134 – 140.
- I Made Tegeh, I. n. (TAHUN 2015). ENGEMBANGAN BUKU AJAR MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN DENGAN MODEL ADDIE. *SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF IV*.
- Khairun Nisa, I. N. (Vol. 3, 2021). ELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MENGEMBANGKAN RPP BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA GURU-GURU SDN MATARAM. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021*.
- M. Nur Mannan, A. S. (VOLUME 2, NOMOR 2, NOVEMBER 2015). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK

MENGEMBANGKAN KARAKTERISTIK SISWA . *JURNAL INOVASI DAN PEMBELAJARAN FISIKA*.

Mayke Triyani Putri, A. A. (JANUARI 2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Budaya Melayu Riau dengan Pendekatan Matematika Realistik di SD Negeri 013 Rengat Barat Tahun Ajaran 2017/2018.

Rizky Arianty, A. R. (26 April 2021). *jurnal Pendidikan Dasar Perkebasa*, JPDP 7 (1) (2021) 1-12.